



Infografis Kronologi Sebagai Alat Visualisasi Efektif Untuk Meningkatkan Retensi IPS

Nabilla Alvira Riyadi¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Email: nabillaalvira9@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Terutama dalam pembelajaran IPS, karena cakupan materi IPS beragam terkadang membuat suasana kelas menjadi membosankan. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan serta melatih sikap, moral, keterampilan, dan keaktifan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti infografis dapat menjadi salah satu cara untuk merangsang keinginan siswa dalam memahami materi IPS dengan lebih baik. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penga media pembelajaran infografis kronologi dalam pembelajaran IPS di SMPN 50 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk design penelitian *one group pretest posttest design*. Hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMPN 50 Jakarta. Terdapat peningkatan dalam hasil belajar dengan rata-rata, pada hasil *pretest* sebesar 52 dan pada hasil *posttest* sebesar 70. Pada pengujian hipotesis digunakan uji *Paired Sample T-test*, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,000, yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran infografis.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Infografis, Kronologi, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian akhir dari siswa saat melakukan pembelajaran di sekolah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, terutama adalah media pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik.

Pemilihan dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengaplikasikannya dan materi yang sesuai dengan KD (kompetensi dasar). Terutama dalam pembelajaran IPS, karena cakupan materi IPS

beragam terkadang membuat suasana kelas menjadi membosankan, maka pendidik harus terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan tujuan untuk meminimalisir penggunaan penyampaian materi dengan metode ceramah saat keberlangsungan belajar IPS. IPS adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi kepentingan pendidikan dan pembentukan proses sosial seseorang sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Masih banyak terdapat permasalahan yang terjadi dengan hasil belajar salah satunya adalah SMPN 50 Jakarta, berdasarkan data rata-rata Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil 2022/2023 SMPN 50 Jakarta kelas VIII A-E memiliki nilai dibawah KKM. Permasalahan ini juga ditegaskan melalui pra penelitian siswa mengatakan bahwa guru masih memakai metode ceramah dan media pembelajaran kurang menarik hanya memakai satu sumber belajar yaitu buku paket, hal ini membuat siswa merasa bosan dan beberapa dari siswa menyatakan bahwa memerlukan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS bahwa untuk hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya terlihat saat pembelajaran, hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi tetapi peserta didik tidak fokus dan masih tersimpan rasa malas peserta didik.

Berdasarkan hal ini, maka diperlukan solusi untuk meminimalisir permasalahan yang ada salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran infografis. infografis dapat menjadi media yang digunakan untuk menarik perhatian siswa dengan penyampaian materi yang lebih ringkas dan mudah dipahami. selain itu, media pembelajaran infografis tidak hanya berupa tulisan tetapi juga dilengkapi dengan visual gambar. Infografis berfungsi untuk menarik perhatian yang bisa menjadi bahan acuan bagi guru dalam menjelaskan materi, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Menurut (Herman et al., 2019) menyatakan bahwa infografis yakni bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat. Media pembelajaran infografis ini juga memiliki visual yang menarik sehingga pembelajaran ini dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan pengenalan dalam imajinasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 50 Jakarta?". Tujuan penelitian berdasarkan rumusan yang telah dibuat yaitu untuk

mengetahui pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 50 Jakarta. Kajian teoritik yang digunakan penelitian ini adalah mengenai media pembelajaran dan hasil belajar. Kutipan media pembelajaran di ambil dari Suryaman & Yayuk (2022) menjelaskan indikator media pembelajaran ada 4 yakni aspek design, kualitas media, aspek kesesuaian, aspek aksesibilitas. Terdapat empat elemen infografis yakni : tata letak, warna, tipografi, visual (Anderson & Angela, n.d.) . (Nafiati, 2021) Indikator hasil belajar ranah kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan mengevaluasi. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diharapkan menambah pemahaman tentang keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran infografis dengan perkembangan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk design *one group pretest posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII SMPN 50 Jakarta. Peneliti mengambil sampel dengan Teknik *random sampling* dan memilih kelas VIID yang berjumlah 36 siswa, hal ini dikarenakan kelas tersebut merupakan kelas paling rendah pada nilai rata-rata assasment 2023/2024 dalam pembelajaran IPS. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *pre-post test* pilihan ganda dengan 27 soal. Pengujian instrumen penelitian ini dengan uji validitas, reliabilitas, kesukaran soal, daya pembeda. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik prasyarat normalitas, N-gain dan pengujian hipotesis dengan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

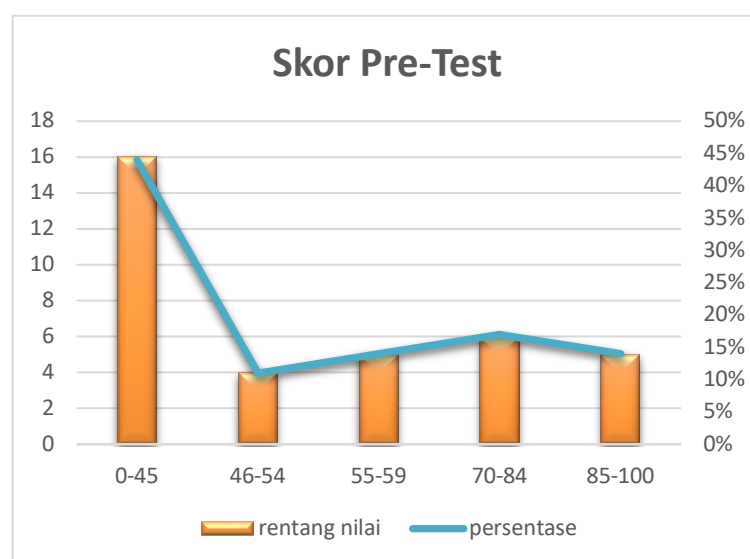
Hasil

Berdasarkan data secara langsung di lapangan, hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang menerapkan media pembelajaran Infografis dan media pembelajaran konvensional. Data dalam hasil penelitian meliputi skor soal test pilihan ganda hasil belajar siswa. Data skor diperoleh dari hasil pretest dan posttest hasil belajar IPS kelas VIII D dengan jumlah 27 soal dengan tingkatan kognitif C1-C6 .

a) Deskripsi data sebelum perlakuan (*pretest*)

Diketahui bahwa hasil belajar *pretest* skor hasil belajar siswa kriteria yang beragam yaitu siswa dengan predikat tuntas berjumlah 8 siswa dengan presentase 22%, dan siswa dengan predikat tidak tuntas berjumlah 28 siswa dengan presentase 78%. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar *pre-test* siswa yang bervariasi, namun lebih banyak hasil belajar siswa pada predikat tidak tuntas sebanyak 28 siswa dengan presentase 78%. Perolehan data yang diperoleh setelah melakukan *pretest* kepada kelas VIII D sebelum perlakuan media infografis adalah nilai terendah 15 dan tertinggi 89. Dengan demikian, terdapat temuan evaluasi *pretest* hasil belajar siswa kelas VIII D dengan menggunakan soal test pilihan ganda mendapatkan nilai 15 - 25 memiliki frekuensi absolut 4 dan presentase sebesar 11% untuk hasil belajar siswa anak kelas VIII D. Nilai dengan interval 26 - 36 memiliki frekuensi absolut 5 dan presentase sebesar 14%. Nilai dengan interval 37 - 47 memiliki frekuensi absolut 5 dan presentase sebesar 14%. Nilai dengan interval 48 - 58 memiliki frekuensi absolut 5 dan presentase sebesar 14%. Nilai dengan interval 59 - 69 memiliki frekuensi absolut 4 dan presentase sebesar 11%. Nilai dengan interval 70 - 80 memiliki frekuensi absolut 5 dan presentase sebesar 14%. Nilai dengan interval 81 - 91 memiliki frekuensi absolut 6 dan presentase sebesar 17%.

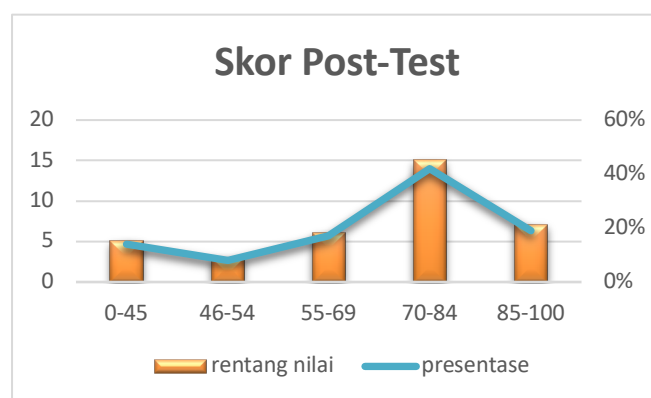
Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa dengan frekuensi terbesar berada pada interval 37 - 47 dengan presentase 19%, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 15 - 25 dan 59 - 69 dengan presentase sebesar 11%. Rata-Rata nilai *pretest* kelas VIII D adalah 52 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 15. Secara keseluruhan pada skor *pre-test* hasil belajar siswa kelas VIII D diperlukan diagram skor, sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Skor *Pre-Test*

b) Deskripsi data *post test* (setelah perlakuan)

Pada akhir penelitian dilakukan *post-test* pada kelas VIII D untuk mengetahui seberapa jauh hasil IPS siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran Infografis. Berdasarkan ketentuan nilai minimum yang harus dicapai semua siswa SMPN 50 Jakarta sebesar 75. Berdasarkan predikat hasil belajar *Post-test* siswa memiliki kriteria yang beragam yaitu siswa dengan predikat tuntas berjumlah 23 siswa dengan presentase 64%, dan siswa dengan predikat tidak tuntas berjumlah 13 siswa dengan presentase 6%. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar *Post-test* siswa yang bervariasi, namun lebih banyak hasil belajar siswa pada predikat tuntas sebanyak 23 siswa dengan presentase 64%. Oleh karena itu, berdasarkan predikat hasil belajar *Post-Test* lebih tinggi dari pada *Pre-Test*. Perolehan data yang diperoleh setelah melakukan *Post-Test* kepada kelas VIII D sesudah perlakuan media infografis adalah nilai terendah 33 dan tertinggi 96. Dengan demikian, terdapat temuan evaluasi pretest hasil belajar siswa kelas VIII D dengan menggunakan soal tes pilihan ganda mendapatkan nilai dengan interval 33-41 memiliki frekuensi absolut 2 dan presentase sebesar 6% untuk hasil belajar siswa anak kelas VIII D. Nilai dengan interval 42-50 memiliki frekuensi absolut 3 dan presentase sebesar 8%. Nilai dengan interval 51-59 memiliki frekuensi 2 dan presentase sebesar 6%. Nilai dengan interval 60-68 memiliki frekuensi 7 dan presentase sebesar 19%. Nilai dengan interval 69-77 memiliki frekuensi 10 dan presentase sebesar 28%. Nilai dengan interval 78-86 memiliki frekuensi 5 dan presentase sebesar 14%. Nilai dengan interval 87-95 memiliki frekuensi 7 dan presentase sebesar 19%. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa dengan frekuensi terbesar berada pada interval 69-77 dengan presentase 28%, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 33-41 dan 51-59 dengan presentase sebesar 6%. Rata-Rata nilai pretest kelas VIII D adalah 70 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 33. Secara keseluruhan pada skor posttest hasil belajar siswa kelas VIII D diperlukan diagram skor.



Gambar 2. Diagram Skor *Post-Test*

Berdasarkan deskripsi data diatas maka hasil post test dapat disimpulkan terdapat peningkatan dalam hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Dalam pengujian persyaratan analisis normalitas dengan kriteria pengambilan keputusan $\text{sig} > \text{dari } 0,05$, pada penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk (Jumlah sampel 36 kurang dari 50) didapatkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas untuk *pretest* sebesar 0,152 dan *posttest* sebesar 0,059. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa nilai $\text{sig} > \text{dari } 0,05$ yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis *Paired Sample T-test* dengan keputusan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel hasil uji *Paired Sample T-test*, ditemukan bahwa nilai signifikansi perbedaan variabel *pre-test* dengan *post-test* adalah 0,000, yang dinyatakan lebih kecil dari 0,050, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Pembahasan

Pada variable media pembelajaran (X) menggunakan teori (Suryaman & Yayuk, 2022) terdapat 4 aspek yakni; aspek design, kualitas media, aspek kesesuaian, aspek aksesibilitas. Pada indikator ini digunakan sebagai validitas isi ahli media oleh guru IPS yang diperoleh nilai 90% dan media pembelajaran ini dapat digunakan tanpa adanya revisi. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan dengan baik dan siap untuk diujikan.

Pada variabel hasil belajar (y) menggunakan teori hasil belajar kognitif menurut (Nafiati, 2021) yakni terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesiss, dan mengevaluasi. Pada teori ini digunakan untuk soal validitas dengan jumlah 30, dan setelah diujikan dinyatakan bahwa terdapat 27 soal yang valid dengan pengujian Pearson Product Moment dengan $n = 36$ diketahui nilai rtabel sebesar 0,329 sehingga, berdasarkan hasil uji validitas 27 soal dinyatakan valid, sementara hanya 3 soal yang dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, yang digunakan sebagai soal *pre-post test* adalah berjumlah 27 soal. Uji reabilitas dalam pelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai $0,737 > 0,6$ maka dikatakan data tersebut reliabel.

Soal yang sudah dijadikan sebagai *pre-post* diberikan kepada siswa. Pada soal *pre test* hasil uji kesukaran soal yang disesuaikan dengan kriteria tingkat kesukaran soal, terdapat 1 soal yang dijawab dengan sukar, terdapat 26 soal yang dijawab dengan kriteria sedang, dan terdapat 0 soal yang dijawab dengan kriteria mudah. Pada soal *post-test* diketahui bahwa terdapat 0 soal yang dijawab dengan sukar, terdapat 21 soal yang dijawab dengan kriteria sedang, dan terdapat 8 soal yang dijawab dengan kriteria mudah. Selain uji kesukaran soal, juga diujikan daya pembeda dengan kriteria daya beda. Hasil analisis dari daya pembeda pada soal *pre-test* memiliki kriteria masing-masing, diketahui bahwa terdapat 9 soal dikategorikan baik, dan 18 soal dikategorikan cukup baik. Hasil analisis dari daya pembeda pada soal *post-test* memiliki kriteria masing-masing, diketahui bahwa terdapat 2 soal dikategorikan baik, dan 25 soal dikategorikan cukup baik.

Pengaruh hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 52 dan rata-rata nilai *post-test* yaitu 70 terdapat perbandingan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan *post-test*. Perbedaan ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran infografis, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa menggunakan akal berpikir tingkat tinggi untuk menuangkan rasa keingintahuannya dalam kegiatan pembelajaran yang aktif pada materi proses proklamasi kemerdekaan. Pada penghitungan *N-gain pre-post test* hasil mean atau rata-rata sebesar 0,33 jika dinyatakan dalam konservasi nilai *N-gain* maka pengujian ini sedang. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan perbedaan antara hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Peneliti menemukan bahwa setiap anak memiliki tingkat hasil belajar yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran infografis yang menarik dan informatif membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik. Dengan demikian kegiatan penelitian melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga pengalaman belajar yang didapat menjadi lebih bermakna yang membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Siswa tidak hanya menghafal teori saja, tetapi siswa membangun pengetahuannya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut (Nurrita, 2018) banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh

guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa. Dengan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif memberikan materi kepada siswa tetapi siswa juga dapat aktif di dalam kelas dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Terdapat beberapa hal bahwa media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yaitu : proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik, efisiensi belajar siswa dapat meningkat, dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yakni *eksternal* yang berasal dari lingkungan yang meliputi aspek sosial (lingkungan keluarga, guru, dan teman) dan aspek nonsosial (kondisi gedung dan letak tempat belajar/kelas serta fasilitas penunjang lainnya), dan faktor *internal* yang berasal dari diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis (jasmani) seperti pendengaran, pengelihatn, kebugaran anggota tubuh, kondisi kesehatan tubuh, dan psikologis (rohani) seperti kesadaran, perhatian, dan minat (Damayanti, 2022). Beberapa yang perlu diperhatikan guru dalam media pembelajaran yang disebut dengan *ACTIONS* yakni : *acces, cost, technology, nteractivity, organizational change, novelty, speed* (Mahfudz, 2018). Maka, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan guru, diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovasi akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi di kelas dan peserta didik dapat memahami materi secara cepat sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Media pembelajaran infografis merupakan media yang inovatif dengan penyampaian informasi yang kompleks melalui visualisasi yang jelas dan ringkas dalam infografis dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Infografis merupakan media yang dapat dibuat dengan aplikasi atau perangkat lunak, yang mana media tersebut dapat menginformasikan materi yang tidak mampu dinformasikan oleh foto dan teks saja (Saptodewo, 2014). Media pembelajaran Infografis yang menarik dan informatif dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Selain itu, media pembelajaran infografis juga membuat siswa bisa belajar mandiri dengan mengakses infografis yang telah dibuat peneliti secara online, sehingga dapat dipelajari sesuai waktu dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran infografis memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Maka,

guru dianjurkan untuk terus mengeksplorasi dan memanfaatkan media pembelajaran infografis dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penghitungan Uji hipotesis, hasil uji *Paired Sample T-test* kriteria pengambilan keputusan yakni Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05 dan sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample T-test* sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran infografis kronologi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 50 Jakarta.

Kelebihan dalam penelitian ini yakni dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam mencari, menyeleksi, dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Kekurangan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran infografis harus dipertimbangkan dengan cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penggunaan media pembelajaran infografis disertai dengan gambar atau animasi 3D dan dipastikan akan mendapatkan nilai lebih dari KKM. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh media pembelajaran infografis kronologi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 50 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J., & Angela, S. J. (n.d.). Elemen Visual Pada Infografis : Studi Infografis Karya Mahasiswa Mata Kuliah Identitas Merek. 103–110.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76.
- Basuki, K. (2019). Media Pembelajaran. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–169.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. 1(1), 99–108.
- Dara, M., & Setiawati, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah Di Sman 2 Metro. *Historia*, 5, 55. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.733>
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyansyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman,

Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Kronologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 50 Jakarta.

Nabilla Alvira Riyadi¹, Desy Safitri², Sujarwo³

- N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Kustiyono. (2020). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EdArXiv*, 1(1), 1–16.
- Mahfudz, G. (2018). Faktor Action Dalam Media Pembelajaran. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/3761/faktor-action-dalam-media-pembelajaran>
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Website: Journal*, 7(2), 2503–3506.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. 1–213.
- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain*, 01(03), 163–218.
- Suryaman, Y. R. I. S. (2022). *JurnalCakrawalaPendas Pengembangan Media Pembelajaran Indigo Si Rikal Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. 8(2), 397–408.
- Tinggi, D. I. P. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses. 3(2), 139–144
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Konsep Berpikir Sinkronik Dan Diakronik Dalam Sejarah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.